

**Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt.
Aneka Tambang Tbk**

Luthfi Ismayeni*, **Maulana Nugraha²**, **Suryani³**
Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau
luthfiismayeni@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze the financial performance of PT Aneka Tambang Tbk as seen from the financial ratio in the form of profitability ratio. The research method used is descriptive quantitative. The data used is secondary data derived from the financial statements of PT Aneka Tambang Tbk for the period 2016 to 2019.

The data analysis showed an average four-year operating profit margin ratio of 3.48%. Analysis of the ratio of gross profit margin for four years of 13.57%. The four-year ROE analysis averaged 2.75%. Analysis of the average basic earning ratio produced is 2.17% . The resulting average ROA analysis is 1.60% . And for the analysis of the ratio of employee ability to average profit generated by 193.95%. It can be concluded that the financial performance of PT Aneka Tambang Tbk is in a bad condition, this is due to a decrease in profitability ratio.

Keyword : Profitability ratio, Financial performance, Profit

I. PENDAHULUAN

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah penganalisa memahami kondisi keuangan perusahaan. Dengan melihat angka yang tercantum pada neraca dan laba rugi, sering sulit untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi suatu perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mengukur aspek-aspek tertentu. (Husnan, 2015) Analisis keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan (Fernos, 2017).

Prediksi tentang perusahaan yang terdampak kesulitan keuangan (*financial distress*), yang selanjutnya mengalami bangkrut merupakan suatu analisa finansial yang sangat penting untuk pihak-pihak yang membutuhkan seperti kreditor, investor, otoritas pembuat regulasi, auditor dan manajemen (Kariyoto, 2018). Tujuan dari analisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui terlebih dahulu terkait deteksi kebangkrutan serta berapa lama kebangkrutan tersebut akan terjadi sejak rasio keuangan mengalami degradasi atau menjadi tidak sehat. Perusahaan yang terus menunjukkan kinerja yang menurun dikhawatirkan mengalami kondisi *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan merupakan hal yang paling diwaspadai. Tingkat stabilitas keuangan perusahaan menjadi perhatian

penting serta pertimbangan dalam menentukan kelanjutan kehidupan perusahaan (Pratama,2016). *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian (Hery,2017).

Contohnya pada salah satu perusahaan penerbangan di Indonesia, PT. Garuda Indonesia dimana mengalami kesulitan keuangan pada saat ini. Hal ini disebabkan penurunan pendapatan pada masa pandemi Covid-19 serta efisiensi perusahaan dalam mengelola beban operasional perusahaan. Hal ini terlihat dari rasio utang terhadap ekuitas (DER) Garuda di akhir 2019 sudah mencapai 5,18. Kemudian di kuartal III 2020 melonjak jadi 22,7 akibat ketidakmampuan Garuda membayar kewajiban jangka pendek akibat cashflow yang menipis. Sederet Penyebab Krisis Keuangan Garuda Indonesia [halaman web] diakses dari bertasatu.com.

Mawardani (2015) melihat profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT Pos Makassar sebelum dan setelah launching pos express tahun 2008-2014 yang menunjukkan Gross Profit Margin, Net Profit Margin, ROI, ROE mengalami peningkatan setiap tahun, Hasil dari setiap indikator analisis profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Pos Makassar meningkat setelah launching Pos Express dibandingkan sebelum launching Pos Expres. Penelitian Suhendro (2017) menunjukkan rasio profitabilitas pada PT Siantar Top Tbk memberi indikasi kinerja perusahaan yang baik dan efisien apabila ditinjau nilai rata-rata rasio Net Profit dan Rasio Return On Asset (ROA) dimana pada tahun 2011-2015 terjadi peningkatan rasio setiap tahunnya. Safitri (2018) mendapatkan hasil berupa Peningkatan nilai NPM, ROE dan ROA dalam rentang waktu 2014-2017

menunjukkan kinerja perusahaan lebih produktif. Pentingnya analisis rasio profitabilitas seperti ROI, ROE untuk menilai kinerja perusahaan membuat para pengambil keputusan menggunakannya sebagai early warning (Azmi, 2018).

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi, terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor yang memproduksi komoditas tunggal yang bergerak di bidang kegiatan mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronike, emas, perak, bauksit dan batubara.. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1997. ANTAM memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, ANTAM membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti dan menganalisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2016 - 2019.

II. KERANGKA TEORITIS

Rasio Profitabilitas Menurut Hery (2012) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aktiva atau ekuitas terhadap laba. Menurut Fahmi (2012) rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun

investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio profitabilitas

Margin laba operasi

Margin laba operasi adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dari satu rupiah penjualan, setelah membayar biaya operasional, tetapi sebelum membayar bunga atau pajak. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rasio ini mengukur berapa banyak laba operasi (EBIT) dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Jadi perbandingannya dengan menggunakan angka-angka yang ada dilaporan laba rugi (Husnan, 2015).

Rumus margin laba operasi = $\frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$

Margin laba kotor

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang di peroleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2015).

Rumus margin laba kotor = $\frac{\text{penjualan} - \text{HPP}}{\text{penjualan}}$

Return On Equity

Return On Equity adalah Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus (Harahap, 2015).

Rumus return on equity = laba bersih : modal ekuitas

Basic Earnings Power

Basic Earnings Power merupakan salah satu ukuran dari profitabilitas, dimana mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik (Harahap, 2015).

Rumus basic earnings power = laba sebelum bunga dan pajak : total asset

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur tingkat kembalikan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba

yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2015).

Rumus return on asset = Laba bersih : asset

Rasio Kemampuan Karyawan Terhadap Laba

Rasio kemampuan karyawan terhadap laba merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan setiap karyawan menghasilkan laba pada satu tahun berjalan. Dimana jika laba yang dihasilkan setiap tahunnya meningkat maka produktivitas dan kinerja karyawan meningkat seiring dengan peningkatan laba yang didapatkan perusahaan.

Rumus kemampuan karyawan terhadap laba = laba bersih : jumlah karyawan

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Halim et al., (2009) sistem pengukuran kinerja memiliki sasaran implementasi strategi. Kinerja operasional organisasi perusahaan mencakup kinerja keuangan dan manajerialnya (Azmi & Harti, 2021). Dalam menetapkan sistem pengukuran kinerja, manajemen puncak memilih serangkaian ukuran-ukuran yang menunjukkan strategi perusahaan. Ukuran-ukuran ini dapat dilihat sebagai faktor kesuksesan kritis saat ini dan masa depan. Jika faktor-faktor ini diperbaiki, maka perusahaan telah menerapkan strateginya.

III.METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengambilan data

menggunakan data sekunder. Data sekunder diambil dari Bursa Efek Indonesia serta buku-buku dan jurnal referensi lainnya. Data yang diambil yaitu berupa laporan keuangan PT Aneka Tambang Tbk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Dalam perhitungan rasio-rasio profitabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang bersangkutan. Adapun perhitungan ratio profitabilitas adalah sebagai berikut:

Margin Laba Operasi

Margin laba operasi adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dari satu rupiah penjualan, setelah membayar biaya operasional, tetapi sebelum membayar bunga atau pajak.

Tabel 4.1
Perhitungan Margin Laba Operasi
PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2016-2019

| Keterangan | 2019 | 2018 | 2017 | 2016 |
|--------------------|----------------|----------------|----------------|---------------|
| Laba Operasional | 955.614.818 | 1.556.156.776 | 600.606.318 | 8.156.059 |
| Penjualan | 32.718.542.699 | 25.275.245.970 | 12.653.619.205 | 9.106.260.754 |
| Margin laba | 2,92% | 6,16% | 4,75% | 0,09% |

| | | | | |
|----------------|--|--|--|--|
| <u>operasi</u> | | | | |
|----------------|--|--|--|--|

Sumber : Annual Report PT. Aneka Tambang Tbk

Margin laba operasi PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,09% dan pada tahun 2017 naik menjadi 4,75% kenaikan margin ini disebabkan karena naiknya laba operasional perusahaan dari sebelumnya tahun 2016 sebesar Rp. 8.156.059 menjadi Rp. 600.606.318. Pada tahun 2018 margin laba operasional perusahaan sebesar 6,16% lebih tinggi dibandingkan 2 tahun sebelumnya tetapi pada tahun 2019 margin laba operasi perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 2,92% hal ini disebabkan turunnya laba operasi perusahaan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 1.556.156.776 menjadi Rp. 955.614.818 pada tahun 2019. Dari analisis margin laba operasi PT. Aneka Tambang Tbk diatas dapat disimpulkan terjadinya kenaikan margin laba operasi dari tahun 2016 hingga 2018 akan tetapi pada tahun 2019 terjadi penurunan margin laba, sehingga PT Aneka Tambang pada tahun 2019 dapat dikatakan tidak cukup baik karena setiap Rp. 1 penjualannya hanya menghasilkan 2,92% atau 0,0292 atas penjualan perusahaan.

Margin Laba Kotor

Margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan

Tabel 4.2
Perhitungan Margin Laba Kotor
PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2016 - 2019

| Keterangan | 2019 | 2018 | 2017 | 2016 |
|--------------------------|----------------|----------------|----------------|---------------|
| Penjualan | 32.718.542.699 | 25.275.245.970 | 12.653.619.205 | 9.106.260.754 |
| HPP | 28.271.386.345 | 20.613.271.101 | 11.009.726.759 | 8.254.466.187 |
| Penjualan – HPP | 4.447.156.354 | 4.661.974.869 | 1.643.892.446 | 851.794.567 |
| Margin laba kotor | 13,59% | 18,44% | 12,99% | 9,35% |

Sumber : Annual Report PT. Aneka Tambang Tbk

Rasio margin laba kotor PT. Aneka Tambang Tbk. Berfluktuasi selama empat tahun dimana terjadi kenaikan pada tahun 2017 dan 2018 tetapi turun pada tahun 2019. Pada tahun 2016 margin laba kotor perusahaan menunjukkan 9,35% dan pada tahun 2017 terjadi kenaikan menjadi 12,99% hal ini disebabkan karena penjualan bersih dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2018 margin laba kotor perusahaan sebesar 18,44% sedangkan pada tahun 2019 margin laba kotor perusahaan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 13,59%. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan penjualan bersih dari sebelumnya R. 4.661.974.869 menjadi Rp. 4.44.156.354 pada tahun 2019. Dari analisis margin laba PT Aneka Tambang hanya dapat menghasilkan 13,59% atau 0.1359 laba kotor atas setiap RP. 1 penjualan perusahaan.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan sebaliknya.

Tabel 4.3
Perhitungan Return On Equity (ROE)
PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2016 -
2019

| Keterangan | 2019 | 2018 | 2017 | 2016 |
|-------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Laba Bersih | 193.852.031 | 1.636.002.591 | 136.503.269 | 64.806.188 |
| Ekuitas | 18.133.419.175 | 18.448.366.291 | 18.490.403.517 | 18.408.795.573 |
| ROE | 1,07% | 8,87% | 0,74% | 0,35% |

Sumber : Annual Report PT. Aneka Tambang Tbk

Pada tahun 2016 ROE yang dihasilkan PT Aneka Tambang Tbk yaitu sebesar 0,35% dan pada tahun 2017 naik menjadi 0,74% dikarenakan terjadinya kenaikan laba bersih perusahaan, pada tahun 2018 ROE perusahaan menunjukan nilai sebesar 8,87% hal ini disebabkan terjadinya kenaikan laba bersih perusahaan yang sangat signifikan yaitu dari tahun 2017 sebesar Rp. 136.503.269 menjadi Rp. 1.636.002.591 pada tahun 2018 sedangkan pada tahun 2019 terjadinya penurunan yang sangat jauh dari tahun 2018 menjadi 1,07% pada tahun 2019. Selama empat tahun, perusahaan cenderung dapat lebih efektif dan efisien dalam penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Hanya saja pada tahun 2019 terjadi penurunan yang disebabkan penurunan laba bersih. Dari analisis ROE perusahaan pihak manajemen tidak dapat mengendalikan perusahaan secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba atas modal yang ada.

Basic Earning Power

Basic earning power mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mencerminkan

efektivitas dan efisiensi pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 4.4

Perhitungan Basic Earning Power
PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2016 -
2019

| Keterangan | 2019 | 2018 | 2017 | 2016 |
|--------------------|--------------|---------------|--------------|--------------|
| Laba sebelum pajak | 687.034.053 | 2.013.152.801 | 454.396.524 | 237.291.595 |
| Total Aset | 4.907.730 | 5.350.845 | 4.273.452 | 1.535.812 |
| BEP | 2,28% | 6,25% | 1,51% | 0,79% |

Sumber : Annual Report PT. Aneka Tambang Tbk

Pada tahun 2016 BEP PT Aneka Tambang Tbk menunjukkan nilai sebesar 0,79% dan pada tahun 2017 naik menjadi 1,51% hal ini disebabkan terjadinya kenaikan laba sebelum pajak dari tahun 2016 sebesar Rp. 237.291.595 menjadi Rp. 454.396.524 pada tahun 2017. Pada tahun 2018 BEP perusahaan sebesar 6,25% dan pada tahun 2019 terjadi penurunan yang sangat signifikan menjadi 2,28% dikarenakan terjadinya penurunan laba sebelum pajak perusahaan dari Rp. 2.013.152.801 pada tahun 2018 menjadi Rp. 687.034.053 pada tahun 2019. Dari hasil analisis BEP PT Aneka Tambang Tbk dapat disimpulkan dalam empat tahun perusahaan mulai efektif dan efisien dalam pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk

menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Hanya saja pada tahun 2019 mengalami penurunan hasil yang disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan.

Return On Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Mencari ROA yaitu dengan membagi laba bersih terhadap aset.

Tabel 4.5

Perhitungan Return On Asset (ROA)
PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2016 -
2019

| | 2019 | 2018 | 2017 | 2016 |
|-------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Total Aset | 30.194.907.730 | 32.195.350.845 | 30.014.273.452 | 29.981.535.812 |
| Laba Bersih | 193.852.031 | 1.636.025.91 | 136.503.269 | 64.806.188 |
| ROA | 0,64% | 5,08% | 0,45% | 0,22% |

Sumber : Annual Report PT. Aneka Tambang Tbk

ROA pada PT. Aneka Tambang Tbk untuk tahun 2019 setiap satu rupiah aset dapat menghasilkan laba sebanyak 0.64%, berikutnya juga untuk tahun 2018, 2017, dan 2016 dimana setiap satu rupiah dapat menghasilkan laba sebesar 5,08% , 0,45% dan 0,22%. Terlihat ROA pada PT. Aneka Tambang Tbk masih sangat kecil setiap tahunnya kecuali pada tahun 2018 yang naik secara signifikan. Hal ini berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan aset dalam menghasilkan laba perusahaan kurang baik.

Selain itu, dapat diketahui bahwa tingkat ROA akan meningkat jika laba bersih yang dihasilkan tinggi dan tingkat penggunaan aktiva yang rendah. Hal ini juga tentunya didukung dengan tingkat penjualan yang tinggi dengan menekan sejumlah biaya usaha yang dikeluarkan.

Rasio Kemampuan Karyawan Terhadap Laba

Rasio Kemampuan Karyawan Terhadap Laba merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan setiap karyawan menghasilkan laba pada satu tahun berjalan.

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio Kemampuan Karyawan Terhadap Laba
PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2016 - 2019

| Keterangan | 2019 | 2018 | 2017 | 2016 |
|--|---------------|----------------|---------------|---------------|
| Laba | 193.852.031 | 1.636.002.591 | 136.503.269 | 64.806.188 |
| Jumlah Karyawan | 2.800 | 2.598 | 2.616 | 2.628 |
| <u>Rasio kemampuan karyawan terhadap laba</u> | 69.233 | 629.716 | 52.180 | 24.660 |

Sumber : Annual Report PT. Aneka Tambang Tbk

Selama tahun 2016-2019 kemampuan karyawan menghasilkan laba cenderung naik, hanya untuk tahun 2019 turun yang disebabkan penurunan laba. Pada tahun 2016 Rasio kemampuan karyawan terhadap laba PT.Aneka Tambang yaitu sebesar 24.660 sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 52.180 dikarenakan terjadinya kenaikan laba perusahaan dari tahun 2016 Rp. 64.806.188 menjadi Rp.

136.503.269 pada tahun 2017. Pada tahun 2018 Rasio perusahaan menunjukkan nilai 629.716 sedangkan ditahun 2019 terjadi penurunan yang signifikan menjadi 69.233 dikarenakan terjadinya penurunan laba pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.636.002.591 menjadi Rp. 193.852.031 pada tahun 2019. Dari analisis rasio diatas dapat disimpulkan bahwa PT Aneka Tambang Tbk dapat menghasilkan laba sebesar 69.233 atas setiap 1 karyawan perusahaan pada tahun 2019. Kemampuan karyawan terhadap laba ini cenderung meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan produktivitas karyawan yang semakin membaik setiap tahunnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah melihat data-data laporan keuangan dan data keterangan yang diperoleh pada PT. Aneka Tambang Tbk mengenai analisis rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan yang telah diuraikan dan dibahas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk selama tahun 2016-2019 berdasarkan margin laba operasi dinilai kurang baik dengan rata-rata sebesar 3,48%. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan margin laba operasi yang mana pada tahun 2019 turun signifikan dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018, padahal untuk penjualan tahun 2019 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

b. Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk selama tahun 2016-2019 berdasarkan marjin laba kotor berfluktuasi dimana terjadi peningkatan pada tahun 2017 dan 2018 tetapi 2019 terjadi penurunan

dengan rata-rata rasio yang dihasilkan yaitu 13,57%. Hal ini menggambarkan masih belum efektif kemampuan perusahaan dalam mengelola beban pokok penjualan.

c. Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk selama tahun 2016-2019 berdasarkan return on equity dinilai sudah lebih membaik dibandingkan tahun sebelumnya dengan rata-rata sebesar 2,75%. Terlihat pada tahun 2019 walaupun terjadinya penurunan ROE, tetapi rasio tahun 2019 tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2017.

d. Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk selama tahun 2016-2019 berdasarkan return on asset dinilai sangat tidak baik, dimana ROA dalam tiga tahun terakhir tidak mencapai angka 1. Hal ini berarti perusahaan belum mampu memanfaatkan asset dalam menghasilkan laba perusahaan

e. Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk selama tahun 2016-2019 berdasarkan basic earning power dinilai sudah lebih membaik dibandingkan tahun sebelumnya dengan rata-rata sebesar 2,17%.. Terlihat pada tahun 2019 walaupun terjadinya penurunan BEP, tetapi rasio tahun 2019 tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2017.

f. Kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk selama tahun 2016-2019 berdasarkan kemampuan karyawan terhadap laba dinilai baik dengan rata-rata sebesar 193,95% dimana kemampuan karyawan terhadap laba meningkat setiap tahunnya, kecuali tahun 2019 karena terjadinya penurunan laba. Hal ini berarti kemampuan dan kinerja karyawan meningkat hampir setiap tahunnya yang mana menghasilkan laba perusahaan.

SARAN

1. Memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki agar dapat meningkatkan laba yang diperoleh.
2. Perusahaan dapat lebih mengoptimalkan aset yang dimiliki agar untuk menghasilkan laba. Dimana pada empat tahun terakhir, perusahaan belum mampu memanfaatkan asset dalam menghasilkan laba perusahaan kurang baik.
3. Perusahaan lebih meningkatkan lagi tingkat penjualan setiap tahunnya dan menekankan beban pokok penjualan serta mengefektifkan biaya-biaya perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Azmi, Z. (2018). Time Driven Activity Based Costing and Implementation On Health Care Services, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, Vol 8 No 1 Hal. 75-84.

Azmi, Z., Harti, I.D., (2021). Pengaruh Akuntansi Manajemen Strategik dan Kapabilitas Organisasional Terhadap Kinerja Organisasi, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 5 (1) hal. 266-276.

Fernos, Jhon.(2017). "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja (Studi Kasus Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat)." *Jurnal Pundi* 1.2

Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Manajemen

Keuangan. Bandung: Alfabeta

Harahap, Sofyan Syafri. "Analisis kritis atas laporan keuangan." (1998).

Husnan, Suad, and Enny Pudjiastuti. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh." *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn* (2015).

Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara. Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Halim, Abdul, Achmad Tjahyono, Muhammad Fakhri Husein. (2009). Sistem Pengendalian Manajemen. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Jhon D Martin, Dasar-dasar manajemen Keuangan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

Kariyoto. 2018. Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi. Malang: UB Press.

Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk Tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019

Pratama, Juyneo, 2016, "Prediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia", Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta

Mawardani, Citra. "Analisis Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Pos Makassar Sebelum dan Setelah Launching Pos Express Tahun 2008-2014." (2015).

Nengtyas, Arini Dwi, and Z. A. Zahroh. "ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 35, no. 1 (2016):

8-17.

Rizki, Nopri Dwi. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Probabilitas Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Keluarga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." (2019).

Safitri, Teti Anggit. "Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Siloam Hospitals International, Tbk." *Media Ekonomi* 18.2 (2018): 62-70.

Saragih, Fitriani. *Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan*. Diss. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2013.

Suhendro, Dedi. "Analisis profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Siantar Top Tbk." *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 1.1 (2017).

Sutomo, Ibnu. "Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru." *Jurnal Kindai* 10.4 (2014).